



---

---

**STUDENT SELF-STUDY ANALYSIS ON ONLINE LEARNING**

**Yubali Ani <sup>1)</sup> \*, Mursining Kusuma Wardhani <sup>2)</sup>**

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Harapan  
Karawaci, Tangerang, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: yubali.ani@uph.edu

**ABSTRAK**

*Belajar mandiri saat pembelajaran online dilakukan oleh seluruh komunitas dalam bidang pendidikan. Terjadinya pandemi covid-19 memberikan dampak perubahan demi perubahan terjadi, dan hal tersebut khususnya mempengaruhi cara belajar mahasiswa. Mahasiswa diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dari rumah masing-masing dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) kesulitan belajar mandiri pada pembelajaran online, dan 2) solusi dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan kuisisioner, teknik analisis data menggunakan persentase, dan subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah: 1) kesulitan belajar mandiri yang dialami mahasiswa dari faktor internal yaitu mahasiswa masih jarang menetapkan tujuan dan strategi belajar pada pembelajaran online, sehingga hal ini membuat mereka belum maksimal untuk belajar mandiri. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu minimnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri.; dan 2) solusi belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu: berdiskusi dengan teman, dan bertanya kepada pengajar ketika kurang paham terhadap materi yang dipelajari.*

**Kata Kunci:** belajar mandiri; kesulitan belajar; pembelajaran online; solusi belajar

**ABSTRACT**

*Independent learning when online learning is carried out by the entire community in the field of education. The occurrence of the COVID-19 pandemic has had the impact of change for the sake of change, and this in particular, affects the way students learn. Students are required to study independently from their respective homes with limited facilities and infrastructure. The aims and objectives of this research are to find out: 1) the difficulties of independent learning in online learning, and 2) solutions in dealing with difficulties in online learning. This study used a survey approach using questionnaires, data analysis techniques used percentages, and the research subjects consisted of 30 students. The results obtained are: 1) the difficulty of independent learning experienced by students from internal factors, namely students still rarely set learning goals and strategies in online learning, so this makes them not optimal for independent study. Meanwhile, from external factors, namely the lack of facilities and infrastructure that can be used by students to study independently; and 2) independent learning solutions carried out by students, namely: discussing with friends, and asking the teacher when they do not understand the material being studied.*

**Keywords:** learn to be independent; difficulty learning; online learning; study solution

**PENDAHULUAN**

Selama pandemi covid-19 terjadi pembelajaran di Indonesia secara khusus dilakukan secara online atau dalam jaringan. Para peserta didik dari usia dini

hingga perguruan tinggi semua diharuskan belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah merupakan hal yang baru, pada pembelajaran ini dibutuhkan kesiapan dari pengajar,

peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung proses aktivitas pembelajaran berjalan dengan maksimal (Ayuningtyas, 2021). Pada pembelajaran online ini, mahasiswa diharapkan dapat belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain dengan materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar. Belajar mandiri adalah proses dalam meningkatkan konsep pengetahuan, keterampilan, hasil belajar dan pengembangan diri sendiri yang dimulai dari kesadaran diri sendiri dengan belajar membuat perencanaan individu (*self-planned*) dan dikerjakan secara mandiri (*self-conducted*), mengetahui kebutuhan akan belajar, tujuan mengapa belajar, merencanakan strategi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, menilai hasil belajar yang sudah dikerjakan, serta memiliki tanggung jawab akan pembelajaran yang sudah dikerjakan (Oishi, I.R.V., 2020).

Kemandirian belajar merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas pembelajaran dimana mengerjakannya secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain baik rekan sekerja maupun pengajar dalam memperoleh hasil belajar, yaitu menguasai konsep atau pengetahuan secara maksimal dengan hal-hal yang dialami secara langsung serta dapat menerapkan konsep atau pengetahuan tersebut dalam mengatur setiap hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Suhendri, H., 2011). Berdasarkan hal ini, mahasiswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti ketika mereka belajar secara offline. Pembelajaran yang diterima mahasiswa secara online pun dapat mereka aplikasikan dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut untuk mendukung pembelajaran online berjalan secara maksimal dibutuhkan dukungan dari orang tua agar mahasiswa tetap merasakan suasana belajar sekalipun di rumah. Kerjasama dan strategi yang dapat diatur antara pengajar dan anggota keluarga untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara online maksimal.

Sikap kemandirian belajar sangat penting, yaitu perilaku yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk tidak mengandalkan orang lain, dapat melakukan tugas serta tanggungjawab secara mandiri, mampu berupaya/berusaha, mampu menanggulangi permasalahan yang ditemukan, dan memiliki rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rijal, S., & Bachtiar, S., 2015). Belajar mandiri merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan secara aktif dan didukung oleh suatu pola untuk mengendalikan suatu kemampuan, dan dibentuk dari sesuatu yang sudah diketahui atau kemampuan yang telah dikuasai mahasiswa sebelumnya. Penentuan kemampuan sebagai maksud terakhir dari aktivitas pembelajaran, strategi pencapaian materi, penentuan untuk waktu belajar, asal bahan/materi belajar, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara mandiri. Selama pandemi covid-19 ini, kemandirian belajar mahasiswa semakin terbentuk, akibat tuntutan untuk belajar secara mandiri (Utomo, K.D., dkk., 2021).

Pada pembelajaran online, mahasiswa diharapkan dapat belajar sendiri secara mandiri, hal ini mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar menjadi suatu keadaan dimana mahasiswa merasakan kesulitan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu untuk menggapai kualitas akademik yang memenuhi standar akademik. Kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa tentu dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran. Menurut (Al Fitrah, I.R., & Usmeldi., 2021) penyebab timbulnya kesulitan dalam proses belajar ada dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi yang timbul dari diri manusia itu sendiri, antara lain: 1) hal fisik (sakit, kurang sehat dan cacat tubuh); 2) hal psikologis (kecerdasan, keterampilan, minat, dorongan); dan 3) hal kesehatan jiwa. Sedangkan faktor eksternal yaitu

keadaan yang timbul dari luar diri manusia itu sendiri, antara lain: faktor keluarga, faktor lingkungan pendidikan, dan faktor lingkungan masyarakat.

Dampak yang terlihat dengan jelas dari kesulitan belajar yang dirasakan mahasiswa selama proses pembelajaran online di rumah adalah mahasiswa merasakan tekanan pada pembelajaran jarak jauh, merasa terdesak untuk melakukan pembelajaran, dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran di rumah (Purwanto, A., dkk., 2020). Tidak hanya itu, mahasiswa juga kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga disaat masa pembelajaran online ini. Dukungan berupa suasana yang kondusif untuk belajar, sarana prasarana, pengaturan jadwal belajar, komunitas yang mendukung mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian (Angranti, W., 2016), kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa adalah: 1) kurang fokus pada pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi; 2) kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya pemahaman akan materi yang diajarkan; dan 3) kesiapan belajar dan motivasi mental untuk menghadapi pembelajaran. Adapun cara dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa adalah: 1) mengupayakan proses pembelajaran dengan mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran berjalan dengan maksimal; 2) pengajar harus ekstra dalam mendidik, membimbing, membantu dan memotivasi mahasiswa; dan 3) memberikan pelayanan dan bimbingan yang memotivasi mental dan kesiapan belajar mahasiswa.

Oleh karena itu, selain mahasiswa diharuskan untuk dapat belajar mandiri, orang tua dan pengajar juga dapat membuat strategi dalam mendukung proses belajar mengajar secara mandiri yang dilakukan mahasiswa di rumah berjalan dengan maksimal. Menurut Aulia dalam (Ruslan, H., 2021), strategi yang dapat dilakukan mahasiswa agar dapat

menelola jadwal pembelajaran secara mandiri disaat pandemi antara lain: 1) merencanakan dan membuat tujuan belajar yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa di lapangan; 2) mengatur waktu dengan membuat jadwal secara seimbang, baik belajar dan mengerjakan tugas; 3) mengontrol lingkungan belajar guna mempermudah proses belajar, seperti memberikan tempat yang tenang untuk belajar; 4) berusaha untuk mengerti materi dengan sungguh-sungguh secara berulang, seperti menulis ulang dengan bahasa yang mudah dimengerti; 5) percaya dengan diri sendiri untuk berusaha lebih giat, salah satunya dengan motivasi eksternal yang dapat diberikan oleh orang tua, dan 6) mencari bantuan saat menghadapi kesulitan, seperti komunitas belajar atau kelompok kecil.

Selain strategi, dibutuhkan juga cara-cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan belajar mandiri pada mahasiswa, antara lain: 1) membuat skala prioritas dan tujuan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran; 2) berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman baik dikelompok besar maupun kecil dan para pengajar yang terkait pembelajaran; 3) membuat catatan menarik saat belajar yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dengan berbagai metode mencatat yang disesuaikan pada gaya belajar mahasiswa; 4) membuat pembelajaran jadi interaktif dengan aktif dalam pembelajaran, kerja kelompok, dan diskusi; 5) mencari tempat yang nyaman untuk belajar dan tenang; 6) memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia baik audio maupun audio-visual; dan 7) melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri, untuk mengetahui strategi yang efektif dan yang belum efektif (Setyowati, J., & Sahrani, R., 2021).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan

yang berjumlah 30 mahasiswa. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan survei, yaitu penelitian yang menggunakan sampel dari satu populasi dengan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama (Adiyanta, F.C.S., 2019). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah: 1) membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang akan diukur; 2) mengumpulkan data melalui penyebaran kuisisioner; 3) menyortir data yang terkumpul; 4) mengelola data; dan 5) menyajikan data melalui analisis statistik sederhana (persentase). Data yang disajikan merupakan data yang sudah dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hal baru yang didapati di lapangan. Simpulan yang disajikan menggambarkan secara berkesinambungan terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun indikator yang hendak diukur dalam kuisisioner adalah mengenai: kesulitan belajar mandiri yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran online dan solusi atau strategi belajar mandiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesulitan Belajar Mandiri pada Pembelajaran Online

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kuisisioner mengenai kesulitan belajar mandiri pada pembelajaran online.

Tabel 1. Hasil Kesulitan Belajar Mandiri pada Pembelajaran Online

Kriteria	Setuju	Tidak Setuju
Lingkungan sekitar rumah tidak kondusif sehingga sulit berkonsentrasi	73%	27%
Lingkungan sekitar rumah tidak mendukung	60%	40%

pembelajaran online		
Kurang memahami materi yang disampaikan	30%	70%
Mengingat semua materi yang telah dibaca	37%	63%
Mengikuti kurikulum baru ditengah pandemi Covid-19 ( <i>Online Learning</i> )	93%	7%
Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	100%	-
Memenuhi standar yang diberikan	90%	10%

- a) Lingkungan sekitar rumah tidak kondusif sehingga sulit berkonsentrasi. Sebanyak 73% atau 22 mahasiswa menyatakan setuju jika lingkungan sekitar rumah tidak kondusif, sehingga membuat mereka sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran online maupun belajar secara mandiri. Sedangkan ada 27% atau 8 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika lingkungan sekitar rumah tidak kondusif, membuat mereka sulit berkonsentrasi saat pembelajaran online dan belajar secara mandiri.
- b) Lingkungan sekitar rumah tidak mendukung pembelajaran online. Sebanyak 60% atau 18 mahasiswa menyatakan setuju jika lingkungan sekitar rumah tidak mendukung pembelajaran online, seperti harus membantu orang tua. Sedangkan ada 40% atau 12 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika lingkungan sekitar rumah tidak mendukung pembelajaran online.
- c) Kurang memahami materi yang disampaikan. Sebanyak 30% atau 9 mahasiswa menyatakan setuju jika pembelajaran online dan belajar

mandiri menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan ada 70% atau 21 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika pembelajaran online dan belajar mandiri menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

- d) Mengingat semua materi yang telah dibaca.

Sebanyak 37% atau 11 mahasiswa menyatakan setuju bahwa dengan pembelajaran online dan belajar mandiri mereka dapat mengingat semua materi yang telah dibaca kembali. Sedangkan ada 63% atau 19 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika mereka dapat mengingat semua materi yang telah dibaca baik pada pembelajaran online maupun belajar secara mandiri.

- e) Mengikuti kurikulum baru ditengah pandemi Covid-19 (*Online Learning*).

Sebanyak 93% atau 28 mahasiswa menyatakan setuju jika mereka dapat mengikuti kurikulum baru ditengah pandemi Covid-19 baik pada saat pembelajaran online maupun belajar secara mandiri. Sedangkan ada 7% atau 2 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika mereka dapat mengikuti kurikulum baru ditengah pandemi Covid-19 baik saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.

- f) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sebanyak 100% atau seluruh mahasiswa menyatakan setuju jika mereka dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran online maupun saat belajar mandiri.

- g) Memenuhi standar yang diberikan.

Sebanyak 90% atau 27 mahasiswa menyatakan setuju jika mereka dapat memenuhi standar yang diberikan oleh pengajar saat pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 10% atau 3 mahasiswa menyatakan tidak setuju

jika mereka dapat memenuhi standar yang diberikan oleh pengajar baik saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mandiri yang dialami mahasiswa pada pembelajaran online lebih dari 75% merupakan faktor eksternal dan 25% nya adalah faktor internal dari mahasiswa. Faktor eksternal yang dialami oleh mahasiswa adalah: 1) faktor keluarga. Mahasiswa harus membantu orang tua untuk mengerjakan pekerjaan rumah disaat proses pembelajaran berlangsung, dan sarana dan prasarana yang tidak mendukung mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.; 2) faktor lingkungan. Kondisi lingkungan rumah dan tetangga yang tidak kondusif dan mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal.; dan 3) faktor kampus. Mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi baik dengan sesama rekan mahasiswa, pengajar, waktu perkuliahan, kegiatan-kegiatan di luar pembelajran, dan tugas-tugas perkuliahan baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, serta perbedaan waktu antara mahasiswa dengan pengajar.

Terkadang tidak semua kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dapat dipahami para pengajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa saat pembelajaran online, pengajar dapat memberikan jalan keluar atau alternatif untuk memecahkan masalah yang sesuai terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran online (Wenno. H.I., dkk., 2016). Tetapi, dilihat dari kegiatan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas perkuliahan, sebagian besar mahasiswa mengatakan dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran online secara maksimal (Rohaeti, E., dkk., 2013).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung merasa tidak cukup terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar, sehingga

mahasiswa menggali informasi dari berbagai sumber. Hal ini menyebabkan pengetahuan mahasiswa bertambah. Kemandirian belajar akan tercapai jika mahasiswa mampu mengontrol segala aktivitas yang dilaksanakan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui, dan berperan aktif pada proses pembelajaran yang ada (Suhendri, H., 2011).

### Solusi Belajar Mandiri pada Pembelajaran Online

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kuisioner mengenai solusi belajar mandiri pada pembelajaran online.

Tabel 2. Hasil Solusi Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Online

Kriteria	Setuju	Tidak Setuju
Mencari tempat belajar yang kondusif agar lebih fokus memahami pelajaran	100%	-
Mendengarkan musik saat belajar agar merasa 'enjoy'	66%	34%
Membuat rancangan kegiatan agar lebih teratur	76%	24%
Membuat rancangan pencapaian diri agar mengetahui progres yang telah dicapai	80%	20%
Tidak ragu/malu meminta bantuan teman untuk menjadi tutor ketika tidak memahami	90%	10%

Kriteria	Setuju	Tidak Setuju
materi pembelajaran		
Belajar bersama teman yang lebih mengerti materi	96%	4%
Senang memiliki kelompok belajar agar dapat saling berbagi pengetahuan	47%	53%
Tidak malu/segan meminta bantuan dosen untuk menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami	60%	40%
Kesulitan belajar dapat diatasi ketika mendapat dukungan moral dari orang lain	93%	7%

- a) Mencari tempat belajar yang kondusif agar lebih fokus memahami pelajaran. Sebanyak 100% atau seluruh mahasiswa menyatakan setuju untuk mencari tempat belajar yang kondusif agar lebih fokus memahami pelajaran saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.
- b) Mendengarkan musik saat belajar agar merasa 'enjoy'. Sebanyak 66% atau 20 mahasiswa menyatakan setuju dengan mendengarkan musik saat belajar mandiri dapat membuat mereka merasa enjoy. Sedangkan ada 34% atau 10 mahasiswa menyatakan

- tidak setuju untuk mendengarkan musik saat belajar mandiri.
- c) Dapat membuat rancangan kegiatan lebih teratur.  
Sebanyak 76% atau 23 mahasiswa menyatakan setuju melalui pembelajaran online dan belajar mandiri mereka dapat membuat rancangan kegiatan lebih teratur. Sedangkan ada 24% atau 7 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika mereka dapat membuat rancangan kegiatan lebih teratur pada pembelajaran online maupun belajar mandiri.
- d) Membuat rancangan pencapaian diri agar mengetahui progres yang telah dicapai.  
Sebanyak 80% atau 24 mahasiswa menyatakan setuju mereka membuat rancangan pencapaian diri agar mengetahui progres yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 20% atau 6 mahasiswa menyatakan tidak setuju jika mereka dapat membuat rancangan pencapaian diri agar mengetahui progres yang telah dicapai saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.
- e) Tidak ragu/malu meminta bantuan teman untuk menjadi tutor ketika tidak memahami materi pembelajaran.  
Sebanyak 90% atau 27 mahasiswa menyatakan setuju untuk tidak ragu/malu meminta bantuan teman untuk menjadi tutor ketika tidak memahami materi pembelajaran saat pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 10% atau 3 mahasiswa menyatakan tidak setuju untuk meminta bantuan teman untuk menjadi tutor ketika tidak memahami materi pembelajaran saat pembelajaran online karena ragu dan malu.
- f) Belajar bersama teman yang lebih mengerti materi.  
Sebanyak 96% atau 29 mahasiswa menyatakan setuju untuk belajar bersama teman yang lebih mengerti materi pada saat pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 4% atau satu orang mahasiswa menyatakan tidak setuju untuk belajar bersama teman yang lebih mengerti materi pada saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.
- g) Senang memiliki kelompok belajar agar dapat saling berbagi Pengetahuan.  
Sebanyak 47% atau 14 mahasiswa menyatakan setuju senang memiliki kelompok belajar pada saat pembelajaran online maupun belajar mandiri, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan. Sedangkan ada 53% atau 16 mahasiswa menyatakan tidak setuju untuk saling berbagi pengetahuan dalam kelompok saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.
- h) Tidak malu/segan meminta bantuan dosen untuk menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami.  
Sebanyak 60% atau 18 mahasiswa menyatakan setuju tidak malu/segan untuk meminta bantuan pengajar menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami saat pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 40% atau 12 mahasiswa menyatakan tidak setuju untuk meminta bantuan pengajar menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami saat pembelajaran online maupun belajar mandiri karena malu/segan.
- i) Kesulitan belajar dapat diatasi ketika mendapat dukungan moral dari orang lain.  
Sebanyak 93% atau 28 mahasiswa menyatakan setuju ketika mendapat dukungan moral dari orang lain mereka dapat mengatasi kesulitan belajar saat pembelajaran online maupun belajar mandiri. Sedangkan ada 7% atau dua mahasiswa menyatakan tidak setuju jika dukungan moral dari orang lain dapat mengatasi kesulitan belajar

mereka saat pembelajaran online maupun belajar mandiri.

Tumbuhnya kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat dari hasil angket bahwa hampir 50% mahasiswa mengakui jika mengalami kesulitan dalam belajar. Para mahasiswa berupaya mengatasinya dengan mencari berbagai sumber belajar, berdiskusi dengan rekan, atau bertanya kepada pengajar, percaya diri dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dengan maksimal, berusaha untuk mendapatkan nilai yang sesuai standar dalam perkuliahan, berusaha mengatasi kesulitan dengan benar, dan menyadari kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Sedangkan sekitar 50% mahasiswa mengakui belum terbiasa untuk membuat tujuan dan strategi saat mengikuti pembelajaran online. Oleh karena itu, masih banyak didapati mahasiswa yang belum menguasai kemandirian dalam belajar. Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang terbiasa, sehingga perlu ditingkatkan kembali (Rohaeti, E., dkk., 2013).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa analisis belajar mandiri mahasiswa pada pembelajaran online yaitu: 1) kesulitan belajar mandiri yang dialami mahasiswa dari faktor internal yaitu mahasiswa masih jarang menetapkan tujuan dan strategi belajar pada pembelajaran online, sehingga hal ini membuat mereka belum maksimal untuk belajar mandiri. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu minimnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri; dan 2) solusi belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu: berdiskusi dengan teman, dan bertanya kepada pengajar ketika kurang paham terhadap materi yang dipelajari. Para mahasiswa juga memotivasi diri mereka untuk optimis dalam mengikuti perkuliahan online, mendapatkan nilai

yang maksimal, dan menyelesaikan perkuliahan dengan menyadari kelebihan dan kekurangan diri mereka masing-masing.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya bagaimana mahasiswa memotivasi diri mereka untuk dapat secara aktif mengikuti perkuliahan online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F.C.S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709.
- Al Fitrah, I.R. & Usmeldi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4(1), 64-73.
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong). *Jurnal Gerbang Etam* 10(1), 28-37.
- Ayuningtyas, I. P. I. (2021). BIBLIOTHERAPY TECHNIQUES ON STUDENT COUNSEL WITH INTROVERT CHARACTER. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 41-50.
- Oishi, I.R.V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora* 4(2), 50-55.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L.M., Putri, R.S., Santoso, P.B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education, Psychology, And Counseling* 2(1), 1-12.
- Rijal, S. & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil

- Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika* 3(2), 15-20.
- Rohaeti, E., Suwardi, Ikhsan, J. (2013). Peningkatan Prestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan Reciprocal Teaching dan Cooperative Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 1, 116-124.
- Ruslan, H. (2021, March 31). Tujuh Strategi Belajar Mandiri di Saat Pandemi.
- Setyowati, L., & Sahrani, R. (2021, June 21). Belajar Mandiri dengan “Self-Regulated Learning”.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 1(1), 29-39.
- Utomo, K.D., Soegeng, A.Y., Purnamasari, I., Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9(1), 1-9.
- Wenno, H.I., Esomar, K., Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No.3, 378-385.